

## **KERAJINAN LAMPU HIAS BUNGA KUPU-KUPU (KELABUKU) DARI BOTOL BEKAS YANG BERNILAI JUAL**

Nur Ainun<sup>1</sup>, Naifa Saputri<sup>2</sup>, Lita Sriyanti<sup>3</sup>, Gusna Aryunita<sup>4</sup>, Samsinar<sup>5</sup>

Prodi Manajemen. Universitas Muhammadiyah Palopo  
Email: [nurainun010198@gmail.com](mailto:nurainun010198@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Paradigma umat manusia mengenai sampah selama ini hanya membuang sampah pada lokasi yang sudah disediakan pemerintah atau bahkan dibakar dan dibuang ke laut. Namun pendekatan ini berbahaya bagi lingkungan, sehingga untuk mengatasi masalah ini dengan prinsip “Mengurangi (*Reduce*), Menggunakan Kembali (*Reuse*), dan Mendaur Ulang (*Recycle*)” harus dipatuhi. Sampah merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah sampah botol plastik yang masih dianggap sebagai sampah yang kurang bermanfaat. Padahal sampah botol plastik dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam bentuk barang berguna yang mempercantik ruang atau pemakainya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi sampah botol plastik adalah dengan mendaur ulang sampah tersebut dengan membuat berbagai produk lampu hias. Tujuan dari PKM-K adalah mendorong mahasiswa untuk berwirausaha dengan memanfaatkan botol bekas menjadi bisnis yang menguntungkan. Proses pelaksanaan program terdiri dari empat tahap yaitu input, proses (produksi), output, dan evaluasi. Kesimpulan PKM-K yaitu KELABUKU (kerajinan lampu hias bunga kupu-kupu) disebarluaskan kepada mahasiswa untuk mempraktekkan kewirausahaan dengan pemahaman yang utuh mengenai konsep kewirausahaan dan membangun atau menginspirasi mereka untuk tetap berbisnis.

**Kata kunci:** Kerajinan, Botol Plastik, Mahasiswa, Kewirausahaan

### **ABSTRACT**

*The paradigm of mankind regarding garbage so far has only disposed of garbage in locations that have been provided by the government or even burned and thrown into the sea. But this approach is harmful to the environment, so to overcome this problem with the principle of "Reduce, Reuse, and Recycle" must be adhered to. Waste is one of the problems that often arise in people's lives, one of which is plastic bottle waste which is still considered as less useful waste. Though plastic bottle waste can be used into various forms of useful items that beautify the space or the wearer. Efforts made to overcome plastic bottle waste are by recycling the waste by making various decorative lighting products. The purpose of PKM-K is to encourage students to become entrepreneurs by utilizing used bottles into a profitable business. The program implementation process consists of four stages, namely input, process (production), output, and evaluation. The conclusion of PKM-K, namely KELABUKU (butterfly flower decorative lamp craft) is disseminated to students to practice entrepreneurship with a complete understanding of the concept of entrepreneurship and build or inspire them to stay in business.*

**Keywords:** *Craft, Plastic Bottles, Students, Entrepreneurship*

## **1. PENDAHULUAN**

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat. Dalam kasus, tak jarang sampah tidak menodai lingkungan yang menyebabkan noda dan bau yang tidak sedap. Tumpukan sampah tentunya akan mengganggu keindahan lingkungan. (Mutiara et al., 2021)

Sampah akan terus dihasilkan selama manusia masih ada dan tidak akan berhenti. Jumlah

sampah yang dihasilkan oleh penduduk bumi diperkirakan akan terus meningkat. Sampah sendiri merupakan salah satu konsekuensi dari perbuatan manusia dan jumlahnya berbanding lurus dengan jumlah penduduk. (Basirah et al., 2022)

Paradigma umat manusia mengenai sampah anorganik selama ini hanya membuang sampah pada lokasi yang sudah disediakan pemerintah atau bahkan dibakar dan dibuang ke laut. Namun pendekatan ini berbahaya bagi lingkungan, sehingga untuk mengatasi masalah ini dengan prinsip “Mengurangi (Reduce), Menggunakan Kembali (Reuse), dan Mendaur Ulang (Recycle)” harus dipatuhi. (Fatoni et al., 2017). Metode ini telah banyak digunakan oleh beberapa industri, organisasi swadaya, dan warga yang peduli untuk membantu mengurangi polusi plastik di lingkungan. Dari ketiga metode yang disebutkan di atas, metode daur ulang dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk mengurangi sampah plastik. (Sofiana, 2010)

Sampah menurut sifatnya diklasifikasikan menjadi sampah anorganik dan sampah organik. Sampah organik adalah sampah yang timbul dari organisme yang mudah terpapar oleh mikroorganisme. Sedangkan Sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari aktivitas manusia, yang sulit terurai oleh mikroorganisme dan membutuhkan waktu yang lama untuk proses penguraiannya. (Ambar Tri Ratnaningsih et al., 2021)

Daur ulang mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA. Hal ini mengarah pada lingkungan yang bebas dari sampah. Selain itu, daur ulang sampah juga dapat mengurangi tekanan terhadap eksploitasi sumber daya alam dengan menggunakan sampah sebagai sumber daya alternatif. (Anggalih et al., 2022)

Sampah botol plastik merupakan jenis sampah yang sulit terurai dan menyebabkan masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan. Sampai saat ini masyarakat belum mampu mengolah sampah botol plastik sehingga terjadi penumpukan (Damayanti & Supriyatin, 2020). Tapi botol plastik dapat digunakan untuk membuat berbagai macam benda berguna yang dapat digunakan untuk mempercantik ruang. Salah satu cara sederhana untuk mengurangi sampah plastik atau sampah botol plastik adalah dengan menyediakan berbagai produk lampu hias yang dapat digunakan untuk mendekorasi ruang ramah lingkungan dengan perawatan rendah yang dikenal sebagai ruang ramah lingkungan. (Wunarlan & Yusuf, 2021)

Pemanfaatan sampah plastik secara kreatif merupakan cara yang sangat baik untuk mengubah bahan sampah menjadi barang berguna yang dapat digunakan kembali, bahkan memiliki nilai jual atau dapat diolah kembali menjadi barang yang memiliki nilai estetika. Kreativitas individu dapat dikembangkan dengan berbagai cara, yang paling umum adalah melalui kreasi kerajinan tangan. Sampah plastik dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai kerajinan tangan seperti tas belanja, hiasan kamar, dompet, lampu hias, pensil, keranjang, dan lainnya. (Setiorini, 2018)

Sampah-sampah tersebut di atas dapat dimanfaatkan agar lebih bermanfaat dengan mengubah sampah-sampah anorganik menjadi suatu komposisi atau dengan membuat sampah-sampah ulang

buatan. Oleh karena itu, sampah tidak harus menjadi sumber penyakit atau memberikan pengaruh negatif terhadap lingkungan, justru dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Bahan-bahan yang bersifat anorganik dapat dimanfaatkan untuk menciptakan produk-produk yang bernilai ekonomis. (Fatoni et al., 2017)

Limbah plastik ini perlu dimanfaatkan sebagai proses kreatif yang bernilai ekonomis. Laminasi plastik memiliki peluang yang luar biasa untuk diaplikasikan dalam desain interior yang memerlukan kekuatan (Sofiana, 2010). Masyarakat umum belum begitu menerima hal ini. Sehingga kesadaran masyarakat perlu terus ditingkatkan, didorong, dan dibekali sumber daya. (Sundari & Margiyanti, 2022)

Dengan mengembangkan kreativitas ini, Anda juga bisa menjadi wirausaha dan menjalankan bisnis baru membuat lampu hias dari sampah botol plastik untuk mengurangi sampah plastik. Seperti diketahui, berwirausaha adalah kemampuan untuk berkreasi dan inovatif. Dengan demikian, pemanfaatan sampah membutuhkan inovasi teknis dan keterampilan dengan membuat kerajinan yang bernilai ekonomis. (A.Muh, Nurpadilla, Fikram Busa, Sapar, 2016)

Rendahnya tingkat kreativitas pada mahasiswa disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman tentang pemanfaatan barang bekas. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan edukasi yang komprehensif kepada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo agar lebih kreatif dalam mengolah sampah plastik, yang juga membantu meringankan masalah penanganan pencemaran lingkungan. (Setiorini, 2018)

## **2. MASALAH**

Seperti yang kita lihat bahwa banyak sampah yang berserakan di lingkungan sekitar termasuk sampah botol plastik, namun sampah tersebut dapat dikurangi dengan mengubah sampah menjadi suatu kerajinan seperti lampu hias. Dimana kegiatan ini dapat menciptakan peluang usaha baru dan membangkitkan motivasi untuk berwirausaha.

## **3. METODE**

### **a. Sasaran Kegiatan**

Yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan Program ini adalah para Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.

### **b. Lokasi Kegiatan**

Lokasi kegiatan ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Palopo

### **c. Metode yang digunakan**

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksana kegiatan usaha ini adalah berdasarkan input, proses, output (produk), dan evaluasi sebagai berikut :

**1) Tahap 1 (Input)**

Kami terlebih dahulu melakukan survei pasar untuk memahami situasi pasar, minat konsumen, jenis produk sejenis, dan kemudian menetapkan harga sesuai anggaran sebelum memulai aktivitas produk. Selain itu, kami melakukan studi kelayakan terhadap bisnis yang kami jalankan dan tujuannya adalah untuk mengetahui apakah bisnis ini memiliki prospek jangka panjang. Analisis ekonomi diperlukan saat ini untuk mengetahui keuntungan di masa depan.

Tahap terakhir adalah pemilihan bahan dan penyediaan ruang, peralatan dan infrastruktur untuk mendukung proses produksi, yang dimaksudkan sebagai langkah awal yang harus dilakukan untuk membangun bisnis lampu hias.

**2) Tahap 2 (Proses)**

Kegiatan pembuatan Lampu Hias dilakukan pada bulan Oktober 2023, yaitu :

- (a) Pertama, membersihkan botol bekas yang berukuran besar hingga bersih, kemudian memotong bagian bawah sedangkan bagian tutup dililitkan benang wol.
- (b) Langkah Kedua, untuk membuat alas menggunakan kardus dengan ukuran 7 cm dan gabus dengan ukuran 6 cm yang berbentuk lingkaran, setelah itu ditempel dengan plastik kertas hias yang kemudian di tumpuk dan tempel pita di seluruh pinggiran kardus dan gabus.
- (c) Langkah Ketiga, pada ranting pohon di cat berwarna coklat sedangkan untuk bunga, daun maupun kupu-kupu buatlah pola tersebut yang terbuat dari kertas crepe. Awalnya bentuk kertas mejadi segi empat kemudian dilipat sehingga menjadi persegi panjang dan gunting sehingga berbentuk kelopak bunga, sedangkan daun dan kupu- kupu juga sama digunting sesuai bentuk yang diinginkan.
- (d) Langkah Keempat, lilitkan kertas dan gunting seperti benang sari pada ujung kawat yang di mana kawat tersebut akan menjadi tangkai, kemudian satukan kelopak sehingga menjadi bunga yang sempurna. Sedangkan pada bagian daun juga sama menggunakan kawat sebagai tangkai daun.
- (e) Langkah Kelima, tempelkan kawat di tengah pola kupu-kupu. Pada bagian tengah/badan kupu-kupu menggunakan gabus dan tempelkan kawat seperti huruf V di mata kupu-kupunya. Setelah itu pola sayap kupu-kupu tadi kita tempelkan di bagian badan kupu-kupu dan terakhir kita beri warna sesuai yang kita inginkan.
- (f) Langkah Keenam, setelah semua di bentuk bunga daun dan kupu-kupu kita tempelkan/ lilitkan bagian kawat tadi di seluruh ranting pohon. Kemudian ranting tersebut kita tancapkan ke kardus/gabus tadi.
- (g) Langkah Ketujuh, pada Lampu LED kita lilitkan di seluruh bagian ranting sehingga saat kita nyalakan semua sudut ranting bercahaya

(h) Setelah itu, untuk lebih memperindah botol tersebut kita bisa menghias menggunakan manik-manik yang ada. Kemudian tutup pohon bunga kupu-kupu nya dengan botol plastik yang sudah di hias.

### **3) Tahap 3 (Output)**

Output dari produksi yang dibuat dalam program kreativitas Mahasiswa ini adalah Kerajinan Lampu Hias dari Botol Bekas yang bisa digunakan sebagai hiasan, lampu tidur dan bisa di manfaatkan sebagai aksesoris ruangan.

### **4) Tahap 4 (Evaluasi)**

Tahap ini dilakukan setelah produksi produk KELABUKU selesai. Tahap akhir ini akan meninjau setiap kekurangan yang dirasa tidak nyaman oleh konsumen terhadap produk kami atau yang menghalangi bisnis untuk mencapai target keuntungan dan pengembangan yang telah direncanakan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Input**

Sebelum melakukan kegiatan produksi ini, kami terlebih dahulu melakukan survei pasar untuk mengetahui kondisi pasar, minat konsumen, dan sejumlah produk serupa sehingga kami dapat menetapkan harga yang sesuai dengan anggaran masyarakat sebelum memulai kegiatan produk ini.

Selanjutnya kami melakukan studi kelayakan terhadap bisnis yang akan kami jalankan, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah bisnis ini memiliki prospek jangka panjang. Analisis ekonomi diperlukan pada saat ini untuk menentukan potensi bisnis selama durasi peluang bisnis kita dan untuk mengetahui keuntungan di masa mendatang. Selanjutnya, Pemilihan bahan dan penyediaan lokasi, sarana dan prasarana untuk mendukung proses produksi.

Adapun bagian hasil dan pembahasan yang menjelaskan dan menguraikan tentang pemilihan bahan dan alat :



Gambar 1. Bahan dan Alat

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa alat dan bahan yang dibutuhkan berupa :botol plastik, kertas crabs, lampu LED gunting, gabus, kardus, lem, plastik kertas hias, pita, ranting, cat warna, benang wol, pensil, penggaris, double tip, kawat dan manik- manik).

**b. Proses (Produksi)**

Tahap-tahap yang harus dilakukan dalam Proses pembuatan Lampu Hias yaitu :

- 1) Pertama, membersihkan botol bekas yang berukuran besar hingga bersih, kemudian memotong bagian bawah sedangkan bagian tutup dililitkan benang wol.
- 2) Langkah Kedua, untuk membuat alas menggunakan kardus dengan ukuran 7 cm dan gabus dengan ukuran 6 cm yang berbentuk lingkaran, setelah itu ditempel dengan plastik kertas hias yang kemudian di tumpuk dan tempel pita di seluruh pinggiran kardus dan gabus.
- 3) Langkah Ketiga, pada ranting pohon di cat berwarna coklat sedangkan untuk bunga, daun maupun kupu-kupu buat lah pola tersebut yang terbuat dari kertas crepe. Awalnya bentuk kertas mejadi segi empat kemudian dilipat sehingga menjadi persegi panjang dan gunting sehingga berbentuk kelopak bunga, sedangkan daun dan kupu- kupu juga sama digunting sesuai bentuk yang diinginkan.
- 4) Langkah Keempat, lilitkan kertas dan gunting seperti benang sari pada ujung kawat yang di mana kawat tersebut akan menjadi tangkai, kemudian satukan kelopak sehingga menjadi bunga yang sempurna. Sedangkan pada bagian daun juga sama menggunakan kawat sebagai tangkai daun.
- 5) Langkah Kelima, tempelkan kawat di tengah pola kupu-kupu. Pada bagian tengah/badan kupu-kupu menggunakan gabus dan tempelkan kawat seperti huruf V di mata kupu-kupunya. Setelah itu pola sayap kupu-kupu tadi kita tempelkan di bagian badan kupu-kupu dan terakhir kita beri warna sesuai yang kita inginkan.
- 6) Langkah Keenam, setelah semua di bentuk bunga daun dan kupu-kupu kita tempelkan/ lilitkan bagian kawat tadi di seluruh ranting pohon. Kemudian ranting tersebut kita tancapkan ke kardus/gabus tadi.
- 7) Langkah Ketujuh, pada Lampu LED kita lilitkan di seluruh bagaian ranting sehingga saat kita nyalakan semua sudut ranting bercahaya.
- 8) Setelah itu, untuk lebih memperindah botol tersebut kita bisa menghias menggunakan manik-manik yang ada. Kemudian tutup pohon bunga kupu-kupu nya dengan botol plastik yang sudah di hias.



Gambar 2. Proses pembuatan Lampu Hias Bunga Kupu-kupu

**c. Output**

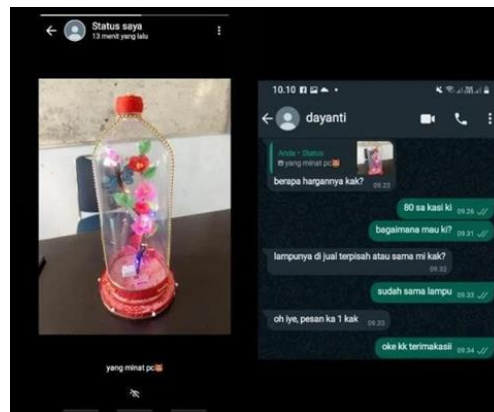
Output dari produksi yang kami buat dalam program kreativitas mahasiswa adalah Lampu Hias. Produk ini menambah nilai estetika ruangan dan bisa digunakan sebagai hiasan maupun lampu hias. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Output Kerajinan Lampu Hias Bunga Kupu-kupu

#### d. Evaluasi

Pada akhirnya, dimana kami akan melihat kelemahan apapun yang membuat pelanggan merasa tidak nyaman menggunakan produk kami serta kekurangan yang membuat usaha ini tidak mencapai laba dan tujuan pertumbuhan yang di rencanakan. Evaluasi tersebut meliputi penilaian kualitas produk, evaluasi fungsi produk, penilaian biaya produk, penilaian harga jual produk, dan tempat pemasaran produk lampu hias.



Gambar 4. Dokumentasi Pemasaran secara Online

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PKM-K ini dapat disimpulkan bahwa botol plastik atau barang bekas sangat berguna sebagai sebuah kerajinan yang memiliki nilai estetika dalam ruangan maupun dalam kamar dan dapat menciptakan produk yang memiliki nilai pasar tinggi. Dengan mengembangkan kreativitas ini, kita bisa berkreasi dalam menciptakan lampu hias dari botol plastik. Selain itu, dapat meningkatkan motivasi kewirausahaan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Muh, Nurpadilla, Fikram Busa, Sapar, S. (2016). *Kurobek (Kerajinan Unik Bunga Dari Kresek) Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Ekonomis Barang Bekas*. 4(2), 1–23.
- Ambar Tri Ratnaningsih, David Setiawan, & Latifa Siswati. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis*. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1500–1506. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5292>
- Anggalih, N. N., Patria, A. S., Kristiana, N., Mutmainah, S., & Aryanto, H. (2022). *Pelatihan Kerajinan dari Sampah Botol Plastik untuk Meningkatkan Ketrampilan Remaja di Pelemwatu Menganti Gresik*. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 620. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5349>

- Basirah, A., Pengabdian, J., & Sanusi, M. I. (2022). *Lingkungan Sambitileng Training on the Use of Used Pvc Pipe Into Decorative Lights in the*. 2(c), 118–124.
- Damayanti, F., & Supriyatin, T. (2020). *Bercocok tanam dengan sistem hidroponik berbasis ramah lingkungan melalui pemanfaatan sampah botol plastik*. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*, 4(1), 9-19.
- Fatoni, N., Imanuddin, R., & Darmawan, A. R. (2017). *Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan*. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(1), 83. <https://doi.org/10.21580/dms.2017.171.1505>
- Mutiara, S., Nurlaila, S., & Azima, M. F. (2021). *Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas Pada Ibu-Ibu Pengajian Desa Danau Kabupaten Pringsewu*. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 308. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.33898>
- Setiorini, I. L. (2018). *Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan*. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.36841/integritas.v2i1.212>
- Sofiana, Y. (2010). *Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Alternatif Bahan Pelapis (Upholstery) pada Produk Interior*. *Humaniora*, 1(2), 331. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i2.2874>
- Sundari, R., & Margiyanti, D. A. (2022). *Pembuatan Lampu Hias dengan Memanfaatkan Barang Bekas pada Anggota Dharma Wanita*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(1), 349–354.
- Wunarlan, I., & Yusuf, N. (2021). *Pelatihan Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Kap Lampu Hias*. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v1i1.17>